

# BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 3, MEI 2012

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PENDAPATAN DAN PEMBAYARAN KAS (STUDI KASUS PADA *RETAILER* SEPATU CABANG NGANJUK)  
Ristra Ika Intan Prawesty

PERANAN *INTERNAL AUDITOR* DALAM PENDETEKSIAN DAN PENCEGAHAN KECURANGAN  
Soeharmoro

SIKAP PROFESIONALISME DAN KODE ETIK AUDITOR INTERNAL  
Cecylia Dewi Sinniarito Wongso

PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL DAN PERANNYA DALAM PENGUNGKAPAN TEMUAN AUDIT  
Yeni Siswati

EVALUASI KEPATUHAN PERPAJAKAN DAN UPAYA *TAX PLANNING* UNTUK MEMINIMALISASI PAJAK PENGHASILAN PADA PERUSAHAAN JASA ANGKUTAN PT XYZ  
Albert Bintoro Putro

PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN, PERJANJIAN HUTANG, DAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
Rehobot Tanomi

KEMAMPUAN LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, DAN RASIO PIUTANG UNTUK MEMPENGARUHI ARUS KAS MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI  
Ferra Kusuma Purbo Wanti

EKSPEKTASI KLIEN DALAM KEBIJAKAN AUDIT  
Ade Kartika Sari

PENTINGNYA *RED FLAG* BAGI AUDITOR INDEPENDEN UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN  
Fanny Novian Tedjasukma

PENGUNAAN INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM INTENSITAS PERSAINGAN PASAR UNTUK PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN  
Hario Widodo

*TAX AUDIT* GUNA MENDETEKSI KETIDAKPATUHAN WAJIB PAJAK AKIBAT *SELF ASSESSMENT SYSTEM*  
Thea Indrayani

KUALITAS SISTEM INFORMASI, KUALITAS INFORMASI, DAN *PERCEIVED USEFULNESS* TERHADAP KEBERHASILAN IMPLEMENTASI *SOFTWARE* AKUNTANSI  
Venia Agustines Tananjaya

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI  
Hendra Ronaldi

EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA PT TDMN  
Jevon Tanugraha

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
Youngkie Santoso

PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN (STUDI PRAKTIK KERJA PADA KOPERASI KARAWAN SAMPOERNA)  
Soegiono

PERAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA AUDIT SISTEM INFORMASI DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI  
Yulia Anarta Yasmita

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KESEHATAN PERMODALAN BANK SWASTA NASIONAL DI BEI  
Enny Evelina

ANALISIS *CORPORATE GOVERNANCE* DAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KESULITAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
Sani Eka Sulityo Ningsih

ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
Elizabeth Meilyana

EVALUASI EFEKTIVITAS FUNGSI SATUAN PENGAWASAN INTERN (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN)  
Yudhi Ardianto T.

JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS  
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



**Editorial Staff**  
**BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI**  
**FAKULTAS BISNIS**  
**UNIKA WIDYA MANDALA**



**Ketua Redaksi**

Yohanes Harimurti, SE, MSi, Ak  
(Ketua Jurusan Akuntansi)

**Mitra Bestari**

Lindrawati, SKom, SE, MSi

J. C. Shanti, SE, MSi, Ak

C. Bintang Hari Yudhanti, SE, MSi

Teodora Winda Mulia, SE, MSi

Marini Purwanto, SE, MSi, Ak

Irene Natalia, SE, MSc, Ak

B

I

M

A

**Staf Tata Usaha**

Karin

Andreas Tuwo

Agus Purwanto

**Alamat Redaksi**

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi  
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala  
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya  
Telp. (031) 5678478, ext. 122

## PERAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA AUDIT SISTEM INFORMASI DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI

**YULIA ANARTA YASMITA**

ciliek3107\_strez@yahoo.com

### ABSTRACT

*Increasingly rapid technological developments influence the change in accounting information systems from manual to a computerized accounting information systems. Given these developmental changes, provide an auditor's findings when performing their duties, still found some shortcomings or mistakes due to lack of internal control. The purpose of this paper is to describe the important role of an internal control in an information system and internal control in the presence of the auditor to evaluate the performance of a computerized accounting information systems. Auditors look at both sides of the internal control of general control or any control application. Where the auditor uses a standard implementation of COBIT (Control Objectives for Information and Related Technology) is already quite complete as the basis of examination of the information system. So hopefully after that the company can develop better information systems.*

**Keywords:** *Accounting Information Systems, Internal Control, Information Systems Audit*

### PENDAHULUAN

Dalam suatu sistem informasi akuntansi yang ramai digunakan oleh banyak perusahaan, masih banyak yang dalam penggunaannya mengalami kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang ditemukan ketika dilakukannya pengauditan sistem informasinya. Ini bisa dikatakan adanya kurang pengendalian internal yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Suatu sistem memiliki peluang terhadap kesalahan manajemen, kerusakan atau kemacetan, dan penyalahgunaan. Adanya komputer dan kemampuan yang dimiliki manusia merupakan peralatan yang dapat mendukung untuk mencapai suatu kinerja yang lebih baik (Suwarno, 2004). Namun keduanya juga tetap mempunyai kapasitas untuk melakukan kesalahan-kesalahan, seperti kecurangan atau kesalahan *input*.

Audit SI berkembang secara fokus, tidak hanya pada transaksi keuangan tapi juga terhadap evaluasi kontrol pada SI. Misalnya mengenai keamanan, segregasi tugas hingga pengelolaan risiko yang tujuannya adalah untuk melindungi suatu informasi dan memastikan bahwa pengendalian-pengendalian dalam proses komputerisasi berjalan efektif (Priandoyo, 2006). Oleh auditor internal, pengendalian internal ini akan menjadi suatu evaluasi akhir apakah sistem informasi akuntansi tersebut sudah memberikan suatu informasi yang akurat dan sesuai dengan harapan, serta menjadi suatu pengembangan sistem kedepannya.

Tujuan penulisan ini adalah untuk menguraikan peran pengendalian internal pada audit sistem informasi dalam SIA secara terkomputerisasi. Hal ini disebabkan suatu proses bisnis perusahaan terus berkembang sehingga SIA berubah untuk mengikuti perkembangannya tersebut, sehingga pengguna sistem informasi akuntansi dan auditor sistem informasi perlu memperhatikan suatu pengendalian internal, perkembangan teknologi yang semakin maju dan auditor diharapkan bisa lebih teliti.

### PEMBAHASAN

#### **Sistem Informasi Akuntansi**

Definisi Sistem Informasi Akuntansi atau biasa disebut SIA adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan (Noviari, 2007). Hall (2007:15) juga menjelaskan tentang model umum SIA, dimana model ini menjelaskan semua sistem informasi, apa pun arsitektur teknologinya. Berbagai elemen dalam model umum tersebut yaitu pengguna akhir, sumber data, pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen basis data, pembuatan informasi, dan umpan balik.

#### **Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi**

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer merupakan suatu sistem informasi akuntansi dimana sistemnya dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu sistem *batch* dan sistem *real time* (Hall, 2007:98). Dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer dibutuhkan beberapa perangkat yang sangat berhubungan dalam rangka pengolahan data sehingga dapat menjadi suatu informasi dalam pengambilan keputusan. Bersamaan dengan dengan perkembangan sistem informasi akuntansi berbasis komputer muncul masalah pengendalian internal. Keahlian

komputer dapat disalahgunakan jika pengendalian internalnya tidak dikembangkan untuk mengimbangi sistem informasi akuntansi berbasis komputer (Suwarno, 2004).

### Audit Sistem Informasi

Pengertian audit sistem informasi menurut Priandoyo (2006) yaitu bahwa audit SI berkaitan terhadap pengelolaan risiko yang tujuannya adalah untuk melindungi aset informasi dan memastikan bahwa kontrol-kontrol dalam proses komputersisasi berjalan efektif. Ada beberapa faktor mengapa audit sistem informasi ini begitu penting yaitu (Imbar, 2005):

- a. Kemungkinan kehilangan data.
- b. Kemungkinan kesalahan penempatan sumber daya akibat kesalahan pengambilan keputusan yang diakibatkan karena kesalahan pemrosesan data.
- c. Kemungkinan komputer rusak karena tidak terkontrol.
- d. Harga komputer hardware, software sangat mahal.
- e. Biaya yang tinggi apabila ada *error* pada komputer.
- f. Kebutuhan privasi dari organisasi/seseorang.

Tujuan audit SI ada beberapa aspek menurut CobIT (*Control Objectives for Information and Related Technology*) yakni, pengamanan aset, efektifitas sistem, efisiensi sistem, ketersediaan, kerahasiaan, kehandalan, dan menjaga integritas data. Evaluasi terhadap efektivitas sistem harus dilakukan. Untuk mengetahui apakah sistem dan informasi yang dihasilkan telah efektif atau belum, auditor harus mengetahui karakter pemakai dan kebutuhannya. Selanjutnya perlu dievaluasi apakah sistem telah menggunakan sumber data yang minimal untuk menghasilkan output yang diperlukan. Sistem yang efisien dan efektif, menjaga harta, dan integritas data hanya dapat dicapai jikalau manajemen membuat sistem pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal ini bersifat *general control* dan *application control* (Gondodiyoto, 2007:263).

### Pengendalian Internal

Dijelaskan oleh COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) dimana dalam suatu pengendalian internal terdapat 5 komponen, yaitu:

- a. Lingkungan pengendalian, menentukan arah perusahaan dan mempengaruhi kesadaran pengendalian pihak manajemen dan karyawan.
- b. Penilaian risiko, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai risiko yang berkaitan dengan laporan keuangan.
- c. Informasi dan komunikasi, kualitas suatu informasi yang dihasilkan oleh SIA berdampak pada kemampuan pihak manajemen untuk mengambil tindakan serta membuat keputusan dalam hubungannya dengan operasional perusahaan, serta membuat laporan keuangan yang handal.
- d. Pengawasan, proses yang memungkinkan kualitas desain pengendalian internal serta operasinya berjalan.

Suatu sistem pengendalian atau sistem pengawasan internal, pada hakekatnya adalah suatu mekanisme yang didesain untuk menjaga (preventif), mendeteksi (detektif), dan memberikan mekanisme pembetulan (korektif) terhadap potensi/kemungkinan terjadinya kesalahan (kekeliruan, kelalaian, *error*) maupun penyalahgunaan (kecurangan) (Gondodiyoto, 2007:250). Pengendalian internal juga digolongkan dalam pengendalian umum (*general controls*) dan pengendalian aplikasi (*application controls*), berikut penjelasannya menurut Gondodiyoto (2007:298,372).

Pengendalian internal yang terbaik adalah yang paling sesuai dengan kondisi organisasinya. Namun sebagai dasar pemikiran umum adalah model COSO lebih bersifat fleksibel. Makin tinggi tingkat implementasi teknologi informasi suatu perusahaan sebaiknya mengacu ke CobIT. Model COSO adalah salah satu model pengendalian internal yang banyak digunakan oleh para auditor sebagai dasar evaluasi, mengembangkan pengendalian internal (Gondodiyoto, 2007:266).

### Peran Pengendalian Internal pada Audit Sistem Informasi dalam Sistem Informasi Akuntansi yang Terkomputerisasi

Sistem informasi akuntansi masih dapat terjadi ketidakakuratan laporan yang diberikan, kecurangan, dan sebagainya. Kurangnya pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi tersebut yang menjadi penyebabnya. Oleh auditor internal, pengendalian internal ini akan menjadi suatu evaluasi akhir apakah sistem informasi akuntansi tersebut sudah memberikan suatu informasi yang akurat dan sesuai dengan harapan, serta menjadi suatu pengembangan sistem kedepannya.

Melihat daripada tujuan audit sistem informasi itu sendiri, dimana dalam pelaksanaannya oleh auditor internal, menggunakan standar CobIT yakni memiliki 7 komponen yaitu efektifitas, efisiensi, kerahasiaan, integritas, ketersediaan, kepatuhan, dan keakuratan informasi. Dijelaskan pula bahwa audit SI dalam rangka *test of control* dan *substantive test* sebagai bagian dari kewajiban manajemen untuk memberikan akuntabilitas kepada *stockholder* dan *stakeholder* sesuai ketentuan hukum atau peraturan-peraturan otoritas. Ini menjelaskan bahwa audit sistem informasi tidak terlepas dari apa yang dinamakan pengendalian internal (Gondodiyoto, 2007:482).

Dalam pengendalian internal yang telah dijelaskan bahwa adanya pengendalian umum dan pengendalian aplikasi, dari kedua pengendalian ini akan diaudit yang hasilnya nanti akan disesuaikan dengan tujuan dari audit SI. Hasil ini akan merupakan suatu bukti-bukti yang dipakai oleh auditor untuk mengetahui apakah sistem informasi

akuntansinya yang secara terkomputerisasi tersebut sudah berjalan dengan baik. Agar mengetahui apakah SIAnya sudah berjalan dengan baik atau tidak, maka dari SIA ini sendiri memiliki suatu tujuan yang dipandang dari sisi pengendalian internalnya yaitu mengenai keabsahan, otorisasi, kelengkapan, penilaian, klasifikasi, tepat waktu dan posting yang benar. Untuk mencapai tujuan ini auditor melakukan evaluasi pada pengendalian internal dengan menggunakan kriteria kerja CobIT yang terdiri dari 7 komponen tersebut.

Auditor memeriksa apakah tiap-tiap *high-level control objectives* telah disusun/ditetapkan/dijalankan, apakah kriteria-kriteria telah ditetapkan, dan apakah sudah mencakup aspek-aspek yang terkait. CobIT dapat dimodifikasi dengan mudah sesuai dengan kebutuhan masing-masing kondisi TI di perusahaan atau organisasi (Gondodiyoto, 2007:286), sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu temuan dan rekomendasi.

Dengan ini saya berpendapat bahwa peran pengendalian internal pada audit sistem informasi dalam SIA yang terkomputerisasi, sangatlah penting. Bahkan tidak bisa diabaikan begitu saja. Dengan kondisi teknologi yang semakin luas dan perkembangan bisnis yang luas pula, justru bisa memungkinkan risiko kegagalan atau *error* juga semakin luas. Adanya standar CobIT sangat membantu para auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor mempunyai kunci-kunci yang dipakai dalam menentukan kondisi pengendalian internal dalam sistem informasi tersebut. Apabila tidak ada pengendalian internal dan juga tidak adanya audit sistem informasi, perusahaan juga akan malah merugi dikarenakan ketika ada laporan keuangan yang salah akibat *error* pada sistem, maka perusahaan semakin tidak efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan staf administrasi harus mengulang membuat laporan keuangan dari awal, hingga bahkan jika sudah parah harus dibuat secara manual.

## SIMPULAN

Sistem Informasi Akuntansi yang berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi, dimana tidak memungkinkan bahwa dalam sistem informasi tersebut mengalami kesalahan-kesalahan, kerusakan, ataupun *error*. Hal ini tidak akan terjadi apabila didalamnya terdapat pengendalian internal yang memadai. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu audit sistem informasi, agar kita dapat mengetahui bahwa sistem informasinya sudah baik. Dalam menjalankan suatu audit sistem informasi, auditor harus memahami benar mengenai teknologi informasi, sehingga lebih mempermudah dalam pelaksanaan. Dalam pelaksanaan audit sistem informasi, auditor sebaiknya menggunakan standar CobIT, karena CobIT merupakan standar terbuka yang pengendalian internal dalam TI. Pengendalian yang diantaranya yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Kedua pengendalian ini akan menjadi suatu sasaran audit sistem informasi. Oleh karena itu pengendalian internal ini dibutuhkan baik untuk sistem manual ataupun terkomputerisasi. Karena tidak memungkinkan dalam suatu sistem masih terkadang ditemukan *error*. Bahkan keterlibatan pengendalian internal dalam audit sistem informasi pun sangat membantu dengan bukti adanya standar CobIT yang dibuat demi menilai suatu pengendalian internal dalam sistem informasi tersebut.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Irene Natalia, SE, MSc, Ak selaku pembimbing dari tugas akhir makalah ini.

## REFERENSI

- Asmuni, I., dan R. Firdaus, 2005, Peranan Pengendalian Berbasis Audit Sistem Informasi untuk Pengembangan Strategi Perusahaan Berbasis Komputer (Suatu Bahasan Teoritis Atas Faktor Penentu Keberhasilan dan Penyimpangan Penerapan Sistem Informasi dalam Suatu Organisasi Usaha), *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2005*, Juni: E-21-E26.
- Gui, A., Nelly, Aditya, Arius, dan Budiaji., 2010, Evaluasi Pengendalian Sistem Informasi Penjualan, *Konferensi Nasional Sistem dan Informatika*, November: 158-162.
- Gondodiyoto, S., 2007, *Audit Sistem Informasi plus Pendekatan CobIT*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hall, J.A., 2007, *Accounting Information Systems*, Jakarta: Salemba Empat.
- Imbar, R.V., 2005, Pelaksanaan Kontrol dan Audit Sistem Informasi Pada Organisasi, *Jurnal Informatika UKM*, Vol.1, No.1, Juni: 11-19.
- Noviari, N., 2007, Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi, *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.1, Januari: 1-14.
- Ompusunggu, H., 2002, Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.1, No.2, Mei: 1-9.
- Priandoyo, A., 2006, Audit Sistem Informasi Berbasis Resiko untuk Usaha Kecil dan Menengah, *Prosiding Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Indonesia*, Mei: 140-143.
- Rama, D.V., dan F.L. Jones., 2009, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sawyer, L.B., M.A. Dittenhofer, dan J.H. Scheiner, 2005, *Internal Auditing*, Jakarta: Salemba Empat.
- Suwarno, A.E., 2004, Pengendalian Intern Dalam Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.3, No.1, April: 38-50.